



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan ini, terdapat pemaparan mengenai beberapa aspek, termasuk konteks latar belakang, identifikasi permasalahan, pembatasan masalah, batasan penelitian, perumusan permasalahan, tujuan penelitian, dan dampak yang diharapkan dari penelitian ini. Di penjelasan awal, yang merupakan latar belakang masalah, memberikan gambaran dan pemahaman kepada pembaca mengenai faktor-faktor yang melatarbelakangi penelitian. Bagian selanjutnya, yaitu identifikasi masalah, menguraikan permasalahan yang ingin dipecahkan. Bagian ketiga mengurangi jangkauan isu agar tidak terlalu meluas, sementara bagian keempat, yang merupakan batasan penelitian, menyajikan rincian masalah yang telah dibatasi melalui penggabungan dalam bentuk pertanyaan. Selanjutnya, mencakup tujuan penelitian yang menjadi sasaran pencapaian peneliti setelah penelitian diselesaikan. Sub bab terakhir dari bab ini menyoroti manfaat penelitian dengan menjelaskan kontribusi penelitian ini kepada pihak terkait.

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan dokumentasi yang mencakup data mengenai keuangan suatu perusahaan selama suatu periode akuntansi. Adanya laporan keuangan dalam suatu perusahaan memiliki peran yang sangat penting sebagai sarana untuk mencerminkan kinerja perusahaan, terutama dalam konteks aspek keuangan. Laporan keuangan harus disajikan dengan akurat dan jujur guna membantu berbagai pihak di dalam perusahaan mengambil keputusan yang tepat. Laporan keuangan menjadi elemen kunci bagi pihak internal dan eksternal perusahaan dalam proses pengambilan keputusan. Tujuannya adalah untuk menyediakan informasi yang transparan dan jelas tentang kondisi



keuangan perusahaan, yang berguna bagi manajer dalam membuat keputusan terkait investasi, pemberian kredit, dan perumusan strategi bisnis. Laporan Keuangan juga mematuhi standar yang telah ditetapkan dan berlaku dalam akuntansi, nama Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau Standar Akuntansi Keuangan Internasional (IFRS), dan dalam dengan regulasi yang berlaku di wilayah atau negara tempat perusahaan tersebut beroperasi.

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 mengenai Penyajian Laporan Keuangan, laporan keuangan didefinisikan sebagai representasi terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan utama laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas dengan tujuan memberikan manfaat bagi berbagai pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, pelaku bisnis diharapkan menyediakan informasi yang tepat, efektif, dan bebas dari kecurangan untuk memastikan keandalan dan integritas laporan keuangan tersebut. Kecurangan dalam laporan keuangan dapat mengakibatkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi tidak relevan dan menyesatkan bagi para pengguna laporan. Di beberapa kasus tertentu, pihak yang membuat fraud atau kecurangan pada laporan keuangan hanya untuk memberikan kesan kondisi keuangan yang seolah-olah baik dengan tujuan menarik keuntungan beberapa pihak.

Apabila perusahaan menyajikan informasi yang tidak relevan, maka informasi keuangan tersebut menjadi tidak dapat diandalkan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan ekonomi. Analisis yang dilakukan akan kehilangan dasar yang sesungguhnya karena tidak didasarkan pada informasi yang akurat. Informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan harus relevan agar memenuhi kebutuhan dalam pengambilan



keputusan. Selain itu, informasi tersebut juga harus dapat dipercaya atau memiliki tingkat keandalan yang tinggi. Keandalan informasi dalam konteks laporan keuangan mencakup kriteria bahwa informasi tersebut harus bebas dari penafsiran yang menyesatkan, kesalahan materiil, dan dapat diandalkan oleh para pemakainya sebagai representasi yang jujur dan tulus dari apa yang seharusnya diungkapkan atau yang secara wajar dapat diungkapkan. Selain konsistensi, informasi yang dipresentasikan akan lebih bermanfaat apabila digunakan untuk membandingkan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam satu industri (perbandingan horizontal) atau untuk membandingkan kinerja perusahaan yang sama pada periode waktu yang berbeda (perbandingan vertikal). Dikarenakan tindak kecurangan dapat berdampak pada meningkatnya risiko kerugian keuangan, sebab perusahaan yang terlibat dalam praktik kecurangan seringkali berhadapan dengan risiko kebangkrutan. Oleh karena itu, perusahaan harus memilih langkah-langkah pencegahan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya kecurangan di dalam perusahaan.

Sebagai contohnya di negara Indonesia, Kejaksaan Agung menetapkan Direktur Utama PT Waskita Karya, Destiawan Soewardjono sebagai tersangka kasus dugaan korupsi penyimpangan atau penyelewengan penggunaan dana PT Waskita Beton Precast pada 2016-2020, oleh Kejaksaan Agung RI. "adapun tersangka Direktur Utama PT Waskita Karya (persero) Tbk periode Juli 2020 sampai sekarang," kata Kapuspenkum Kejagung Ketut Sumedana. Dalam kasus ini, Destiawan berperan dalam memerintahkan dan menyetujui pencairan dana supply chain financing (SCF) dengan menggunakan dokumen pendukung palsu untuk digunakan sebagai pembayaran utang-utang perusahaan yang diakibatkan oleh pencairan pembayaran proyek-proyek pekerjaan fiktif guna memenuhi permintaan Tersangka. "Akibat perbuatannya, Tersangka DES disangkakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



melanggar Pasal 2 ayat (1) dan Pasal 3 jo. Pasal 18 Undang-Undang RI Nomor 31 Tahun 1999 sebagaimana diubah dan ditambah dengan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan atas Undang-Undang RI Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi No. Pasal 55 ayat (1) ke-1 KUHP," imbuhnya. Destiawan langsung ditahan di Rumah Tahanan Negara (Rutan) Salemba Cabang Kejaksaan Agung.

Berikutnya ada sebuah survei yang dilakukan oleh Kroll bersama *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* sepanjang Februari-Juli 2021. Terdapat 241 perusahaan di Indonesia, baik swasta maupun milik negara melakukan penipuan terutama dalam bentuk penyuapan. Dilakukannya survei pada perusahaan level menengah ke atas yang sudah beroperasi selama 6 tahun, serta memiliki tanggung jawab terkait kasus penipuan dan strategi manajemen risiko. *Managing Director, Forensic Investigations & Intelligence* Kroll, Deni R. Tama mengatakan, hasil survei menyatakan 8 dari 10 perusahaan atau hampir 80 persen responden menyatakan perusahaannya pernah mengalami penipuan, baik dilakukan pihak internal maupun eksternal perusahaan. Responden menyatakan penipuan paling sering dilakukan oleh pihak internal perusahaan, dimana 83 persen menyatakan oleh karyawan, paling sering dalam bentuk penyuapan, lalu penggelapan dalam bentuk uang, pemalsuan dokumen hukum, dan mark up atau penggelembungan biaya.

Studi ini juga menemukan bahwa terdapat lebih dari 80 persen responden mengatakan tidak melakukan *due diligence* terhadap target akuisisi atau pihak ketiga, seperti mitra, pemasok, maupun vendor. *Due diligence* merupakan hal penting ketika melakukan kerja sama dengan pihak lain, sebab akan melibatkan nama dan citra perusahaan. Adapun dalam survei ini, dari 80 persen perusahaan yang pernah mengalami



penipuan, sebanyak 39 persen diantaranya mengalami peningkatan insiden penipuan dimasa pandemic karena alasan seperti kehilangan pekerjaan atau pengurangan gaji.

Berdasarkan (*Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), 2016*), Kecurangan laporan keuangan adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk menyembunyikan kondisi keuangan yang sebenarnya perusahaan, seringkali melanggar prinsip integritas, serta mengabaikan skala prioritas laporan keuangan dengan melakukan manipulasi penyajian laporan keuangan guna memperoleh keuntungan pribadi terkait posisi dan tanggung jawab mereka. kasus di atas mencerminkan contoh fraud atau kecurangan yang melibatkan manipulasi laporan keuangan. Tindakan manipulasi tersebut menciptakan kesan yang tidak akurat tentang kinerja keuangan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan harga saham. Tindakan ini dapat disebut sebagai bentuk kesalahan materiil, karena dapat mengakibatkan pemahaman yang keliru bagi pemegang saham dan pihak yang berkepentingan lainnya terkait dengan kondisi sebenarnya perusahaan. Menurut (Cressey, 1953) dalam (Skousen et al., 2008) yang mengemukakan teori *Fraud Triangle* menggambarkan tiga faktor utama yang dapat menyebabkan kecurangan di lingkungan perusahaan, yakni tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Walaupun beberapa penelitian telah mencoba menentukan apakah *tringle fraud* dapat mendeteksi kecurangan, hasilnya tidak sama. Faktor – faktor yang menjerumuskan seseorang agar melakukan kecurangan salah satunya yaitu tekanan (*pressure*).

Tekanan ini bersifat finansial, seperti utang yang menumpuk, kebutuhan mendesak untuk uang, atau masalah keuangan pribadi. Tekanan juga bisa bersifat non-finansial, seperti tekanan karir, masalah pribadi, atau ancaman untuk kehilangan pekerjaan. Kondisi yang mengakibatkan tekanan ada empat yaitu *financial stability, external pressure,*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI KKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI KKG.



personal financial need, dan financial target.

Yang pertama *financial target* kondisi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dibawah rata-rata industry. Keuangan perusahaan berada pada kondisi dibawah rata – rata industry ketika perusahaan tidak mampu memenuhi kebutuhan rutin saat ini, kebutuhan yang akan muncul di masa depan, atau bahkan kebutuhan yang bersifat mendadak. Dalam situasi tersebut, manajer akan mengambil langkah untuk menciptakan kesan bahwa *financial stability* perusahaan tetap dalam posisi yang stabil. Berdasarkan hasil peneltian terdahulu, penelitian (Reskino & Anshori, 2016), (Sintabela & Badjuri, 2023) menunjukkan hasil penelitian bahwa *financial stability* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan di laporan keuangan namun dalam penelitian (Wahyuni & Budiwitjaksono, 2017) menyimpulkan bahwa *financial stability* tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

external pressure merujuk pada tekanan yang diterima oleh manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak eksternal atau pihak ketiga. Tekanan ini muncul ketika tingkat hutang perusahaan tinggi, meningkatkan risiko kredit yang tinggi, serta meningkatkan risiko kebangkrutan. Dalam konteks ini, manajemen mungkin merasa terdorong untuk melakukan tindakan kecurangan agar dapat mengatasi tekanan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian (Tiffani & Marfuah, 2020) menunjukkan hasil penelitian bahwa *external pressure* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pada laporan keuangan. sedangkan dalam penelitian (Wahyuni & Budiwitjaksono, 2017), (Sintabela & Badjuri, 2023) *external pressure* tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Personal financial need merujuk pada kondisi di mana keuangan perusahaan terpengaruh oleh situasi keuangan para eksekutif perusahaan. Dalam konteks ini,



kebutuhan keuangan pribadi individu-individu di dalam manajemen perusahaan dapat mempengaruhi keputusan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Saat individu yang memiliki kepemilikan saham dalam perusahaan merasa memiliki hak klaim terhadap pendapatan dan aset perusahaan, hal ini dapat memengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Ketidak pastian dalam pemisahan antara kepemilikan dan kontrol perusahaan dapat menyebabkan manajer menggunakan dana perusahaan secara sewenang-wenang demi kepentingan pribadi. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, penelitian (Fatkhurrizqi & Nahar, 2021) menyimpulkan bahwa *personal financial need* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pada laporan keuangan, sedangkan dalam penelitian (Tiffani & Marfuah, 2020) *personal financial need* tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Financial Targets merupakan risiko yang timbul ketika manajemen mendapat tekanan secara berlebihan untuk mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Tekanan untuk mencapai target semacam itu dapat mendorong praktik-praktik yang tidak etis dalam pelaporan keuangan, dan dapat mengarah pada peningkatan risiko kecurangan.

Risiko tersebut muncul ketika manajemen atau direksi menetapkan target keuangan tertentu dan memberikan tekanan pada manajemen untuk mencapainya. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, penelitian (Reskino & Anshori, 2016) menyimpulkan bahwa *financial target* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pada laporan keuangan, sedangkan dalam penelitian (Maliangkay et al., 2022), (Tiffani & Marfuah, 2020), (Wahyuni & Budiwitjaksono, 2017) bahwa *financial target* tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Faktor selanjutnya pada *triangle fraud* yaitu peluang (*opportunity*) yaitu merujuk pada situasi di mana seseorang memiliki akses atau kemampuan untuk melakukan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kecurangan tanpa sepengetahuan atau pengawasan yang memadai. Kesempatan ini dapat muncul dalam bentuk pengendalian internal yang lemah dalam organisasi, celah dalam prosedur keuangan, atau kurangnya pengawasan yang efektif.

Nature of Industry adalah kondisi yang ideal untuk suatu perusahaan dalam industri. Sifat industri di sisi lain, mengacu pada munculnya risiko bagi perusahaan dalam industri yang melibatkan estimasi dan perkembangan yang signifikan secara lebih besar. Industri yang mengalami penurunan dapat mempengaruhi agen dalam melakukan tindak kecurangan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, penelitian (Pasaribu & Kharisma, 2021) menyimpulkan bahwa penelitian bahwa *nature of industry* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pada laporan keuangan. Sedangkan dalam penelitian (Tiffani & Marfuah, 2020), (Wahyuni & Budiwitjaksono, 2017) *nature of industry* tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Ineffective monitoring dapat meminimalkan *fraud* atau kecurangan dengan mekanisme pengawasan yang baik. Komite audit dipercaya dapat meningkatkan efektifitas pengawasan perusahaan. *Ineffective monitoring* ketika perusahaan tidak mempunyai pengawasan yang efektif dalam mengawasi kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, penelitian (Reskino & Anshori, 2016), (Maliangkay et al., 2022), (Tiffani & Marfuah, 2020), (Pasaribu & Kharisma, 2021) menunjukkan hasil penelitian bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan, sedangkan dalam penelitian (Fatkhurrizqi & Nahar, 2021), (Sintabela & Badjuri, 2023) *ineffective monitoring* tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Faktor yang terakhir adalah *Rationalization* (rasionalisasi) yaitu Suatu situasi disaat seseorang yang sedang melakukan tindak kecurangan membenarkan perbuatannya



atas dasar bahwa perbuatan tersebut dianggap wajar karena sebagian orang yang melakukannya. Risiko yang tercermin dalam rasionalisasi yang memungkinkan mereka untuk terlibat dan membenarkan kecurangan pada laporan keuangan, dapat memungkinkan mereka untuk tidak dicurigai dalam observasi yang dilakukan auditor. Meskipun demikian, auditor yang menyadari informasi tersebut harus mempertimbangkan hal tersebut dalam mengidentifikasi risiko kesalahan material yang berasal dari laporan keuangan yang mungkin mengandung kecurangan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, penelitian (Tiffani & Marfuah, 2020), (Wahyuni & Budiwitjaksono, 2017), (Da Rato et al., 2023) menyimpulkan bahwa hasil penelitian bahwa *rationalization* berpengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan. Sedangkan dalam penelitian (Reskino & Anshori, 2016), (Sintabela & Badjuri, 2023) *rationalization* tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Dengan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan pada Sektor Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022."

B. Identifikasi Masalah

Dengan penjabaran latar belakang yang telah disampaikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Financial Stability* berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan ?
2. Apakah *External Pressure* berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan ?
3. Apakah *Personal Financial Need* berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan dalam



laporan keuangan ?

5. Apakah *Financial Targets* berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan ?

6. Apakah *Nature of Industry* berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan ?

7. Apakah *Ineffective Monitoring* berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan ?

8. Apakah *Rationalization* berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan ?

C. Batasan Penelitian

Peneliti menggunakan batasan dalam penelitian ini untuk memastikan bahwa tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik selama proses pengumpulan dan analisis data.

Karena itu batasan yang di maksud adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini terfokus pada perusahaan industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama waktu periode 2020-2022.

2. Penelitian dilaksanakan selama periode 2020-2022, yang mencakup 3 tahun sebagai periode pengamatan.

3. Informasi data yang digunakan berasal dari laporan keuangan yang sudah melalui proses audit dan disajikan dalam mata uang Rupiah.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah diuraikan, masalah penelitian yang dapat dirumuskan adalah “Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan pada Sektor Industrial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022”



E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang mau di sampaikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Stability* terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *External Pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Target* terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Personal Financial Need* terhadap kecurangan laporan keuangan.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Nature of Industry* terhadap kecurangan laporan keuangan.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan.
7. Untuk mengetahui pengaruh *Rationalization* terhadap kecurangan laporan keuangan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Untuk Penulis : Penelitian ini merupakan syarat untuk menyelesaikan mata kuliah skripsi dan memenuhi persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Akuntansi.
2. Untuk Perusahaan : Penelitian ini harapannya dapat memberikan kontribusi dalam membantu banyak perusahaan saat pengambilan keputusan terkait pencegahan tindakan kecurangan dalam laporan keuangan dengan pemahaman lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi potensi kecurangan, perusahaan dapat meningkatkan keefektifan pengendalian internal dan mengurangi risiko terjadinya kecurangan.
3. Untuk Peneliti Selanjutnya : Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai faktor faktor yang mempengaruhi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

pendeteksian kecurangan laporan keuangan di Indonesia.

- ④ Untuk Pembaca dan Pihak Lain: Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi yang berguna bagi pembaca dan dapat menjadi studi literatur yang relevan mengenai topik *Fraud Triangle*, khususnya pada konteks mendeteksi kecurangan terhadap laporan keuangan.

④ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

